

Tindakan Pengancaman dan Penyelamatan Muka dalam Podcast ASIX Episode Anang dan Ghea: Kajian Pragmatik

Pramudya Dhana Bhrata*¹, Putri Amanda², Miftah Nugroho³

E-mail: pdhanabhrata@gmail.com¹,

putriamanda210598@gmail.com², miftahnugroho07@gmail.com³

Universitas Sebelas Maret

ABSTRAK

Kata Kunci:

Tindakan pengancaman dan penyelamatan muka, strategi kesantunan, pragmatik, Podcast ASIX

Penelitian ini berfokus pada tindakan pengancaman dan penyelamatan muka. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan penggunaan bentuk/wujud strategi kesantunan khususnya yang mengacu pada tindakan pengancaman dan penyelamatan muka dalam podcast ASIX episode Anang&Ghea berdasarkan kajian pragmatik. Berkaitan dengan tujuan tersebut, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan dari penutur dan mitra tutur (Anang dan Ghea). Sumber data utama yang digunakan sebagai objek dari penelitian ini berupa podcast ASIX episode Anang dan Ghea. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik catat, dan analisis konten. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan model interaktif (reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak strategi kesantunan positif misalnya memberikan pujian/simpat, mengupayakan kesepakatan, memberi asumsi, dsb. Sedangkan temuan bentuk penggunaan strategi kesantunan negatif yang muncul pada ujaran bersikap pesimis, menggunakan bentuk pasif, nominalisasi.

Key word:

Threatening and face-saving actions, politeness strategies, pragmatics, ASIX Podcast

ABSTRACT

This research focuses on threatening and face-saving actions. The aim of this research is to describe the use of forms/forms of politeness strategies, especially those referring to threatening and face-saving actions in the ASIX podcast episode Anang&Ghea based on pragmatic studies. In connection with this aim, this type of research is qualitative descriptive research. This research data is in the form of speech from speakers and speech partners (Anang and Ghea). The main data source used as the object of this research is the ASIX podcast episode Anang and Ghea. Data collection techniques used proficient free-involved listening (SBLC), note-taking techniques and content analysis. The data analysis technique used uses an interactive model (data reduction, data presentation, drawing conclusions). The research results show that there are many positive politeness strategies, for example giving praise/sympathy, seeking agreement, making assumptions, etc. Meanwhile, the findings of the use of negative politeness

PENDAHULUAN

Dalam interaksi sosial sehari-hari, orang pada umumnya berperilaku seolah-olah harapan mereka sesuai mengenai citra diri mereka di depan umum, atau keinginan wajah mereka, akan dihormati (Aini et al., 2020). Jika seorang pembicara mengatakan sesuatu yang mewakili ancaman terhadap harapan individu lain mengenai citra diri, hal itu digambarkan sebagai tindakan yang mengancam wajah (Jayanti & Subyantoro, 2019). Sebagai alternatif, mengingat kemungkinan bahwa suatu tindakan dapat ditafsirkan sebagai ancaman terhadap orang lain, pembicara dapat mengatakan sesuatu untuk mengurangi kemungkinan ancaman tersebut yang bisa disebut sebagai tindakan penyelamatan muka (Wiranty & Ramaniyar, 2023).

Ketika kita berusaha menyelamatkan muka orang lain, kita dapat memperhatikan keinginan muka negatifnya atau keinginan muka positifnya (Erza & Hamzah, 2018). Wajah negatif seseorang adalah kebutuhan untuk mandiri, mempunyai kebebasan bertindak, dan tidak dipaksakan oleh orang lain (Goldman, 2023). Wajah positif seseorang adalah kebutuhan untuk diterima, bahkan disukai, oleh orang lain, untuk diperlakukan sebagai anggota kelompok yang sama, dan untuk mengetahui bahwa keinginannya juga dimiliki oleh orang lain (Kamsinah et al., 2023). Face atau gambar diri seseorang bisa terancam (face threatening acts), namun juga dapat dipahami dan dipenuhi dengan melakukan strategi kesantunan (Masruddin et al., 2023).

Sependapat dengan yang disampaikan oleh Yule (2014:104) secara istilah wajah merupakan wujud pribadi seseorang dalam masyarakat (Van Olmen et al., 2023). Wajah disini mengacu kepada keinginan pribadi seseorang. Jadi, tindakan penyelamatan muka yang berorientasi pada wajah negatif orang tersebut akan cenderung menunjukkan rasa hormat, dan bahkan mencakup permintaan maaf atas pemaksaan atau interupsi tersebut. Hal ini disebut juga kesopanan negatif (Mott et al., 2024). Tindakan face saving yang mementingkan wajah positif seseorang akan cenderung menunjukkan solidaritas, menekankan bahwa kedua pembicara menginginkan hal yang sama, dan memiliki tujuan yang sama. Hal ini disebut juga sebagai kesopanan positif (Haugh, 2024; Insani, 2023).

Sementara itu, seiring berkembangnya teknologi, strategi kesantunan juga dapat ditemukan di berbagai platform media sosial misalnya dalam media youtube (Nabila et al.,

2022; Seda et al., 2023). Video yang dimuat di YouTube dapat berisikan video siaran berita, film, maupun konten dialog seperti vlog, talkshow, dan podcast (Lasari & Sutrisna, 2021; Moorthi et al., 2024). Salah satu konten Youtube yang sedang marak di kalangan masyarakat saat ini adalah konten podcast. Konten podcast dapat dengan mudah untuk diputar secara berulang kali dalam bentuk audio maupun audiovisual oleh masyarakat untuk mendapatkan berita atau informasi terkini, pengetahuan sosial, politik, dan sharing ilmu pengetahuan lainnya (Heryani et al., 2023; Putri & Ermanto, 2022). Dalam konten podcast, biasanya terdiri dari dua orang atau lebih yang membicarakan suatu hal, umumnya yang dibicarakan adalah kejadian atau peristiwa yang sedang tren atau topik yang sedang hangat di kalangan masyarakat (Adriesty Salma Lailika & Purwo Yudi Utomo, 2020). Pembahasan yang ringan sampai ke pembahasan yang berat selalu tersajikan dalam setiap konten podcast (Anisah Hanif, 2021; Nadha Jelang Ramdhany & Ambalegin, 2023).

Salah satu artis yang terjun dalam dunia digital berbasis podcast yaitu Anang Hermansyah dengan nama platform podcastnya yaitu ASIX. Melalui konten podcastnya ASIX, baru-baru ini sempat viral podcast ASIX yang mengundang bintang tamu artis lainnya sebut saja Ghea Indrawari karena berbagai pertanyaan yang dilontarkan oleh Anang Hermansyah kepada Ghea Indrawari yang terkesan sangat sensitif dan cenderung menghasilkan tuturan yang mengancam muka/citra diri Ghea Indrawari. Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada analisis tindakan mengancam dan menyelamatkan muka dalam podcast ASIX episode Anang dan Ghea melalui perspektif kajian pragmatik yang diharapkan mampu membuktikan dan mendeskripsikan fenomena bahasa pada strategi kesantunan khususnya terkait dengan tindakan mengancam dan menyelamatkan muka.

Penelitian mengenai tindakan pengancaman dan penyelamatan muka sudah pernah diteliti oleh beberapa ahli sebelumnya seperti pada penelitian dari Febriantika(2022) yang meneliti tentang “Muka Negatif Dalam Konten Tema Covid-19 Pada Chanel Youtube Deddy Corbuzier”. Begitu juga penelitian dari Kasenda (2018) yang meneliti tentang “Tindak Pengancaman dan Penyelamatan Wajah Anies Baswedan dan Basuki “Ahok” Tjahaja Purnama”. Kemudian penelitian dari Jamal (2021) yang menganalisis tentang “Tindak Pengancaman dan Penyelamatan Muka dalam Komunikasi Virtual di Grup Whatsapp “WI Teknis BDK Surabaya”. Adapun penelitian dari Aziz&Pratita (2022) yang juga melakukan penelitian terkait “Tindak Pengancaman Wajah dalam Seri Anime Onee Chan Ga Kita Karya Rikou Anzai”. Terakhir, penelitian dari I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri (2021) yang juga

meneliti tentang “Tindakan Pengancaman Wajah dan Strategi Kesopanan pada Komunikasi Masyarakat di Singaraja-Bali”.

Penelitian ini akan berusaha menunjukkan wujud-wujud tindakan pengancaman dan penyelamatan muka yang muncul dalam podcast ASIX episode Anang&Ghea tersebut. Deskripsi nantinya akan ditulis dalam bentuk data dan analisisnya dalam bentuk model klasifikasi serta narasi. Maka hasil penelitian ini harus diarahkan untuk mengklasifikasikan penggunaan strategi kesantunan khususnya tindakan pengancaman dan penyelamatan muka secara komprehensif

KAJIAN TEORI

Brown dan Levinson membagi kesantunan positif menjadi lima belas, yakni: 1) memberikan atau menunjukkan perhatian dan mengetahui kebutuhan atau keinginan mitra tutur sehingga penutur mampu menyetujui apapun yang diharapkan mitra tutur, 2) memberikan pujian atau simpati lebih kepada mitra tutur, 3) menggiatkan minat, 4) menggunakan penanda identitas dalam kelompok jargon atau slang, 5) mengupayakan kesepakatan, 6) menghindari ketidaksepakatan atau perbedaan, 7) menyamakan pandangan, 8) melucu, 9) menunjukkan pengetahuan penutur dan mempertimbangkan keinginan penutur, 10) menawarkan, berjanji, 11) bersikap optimis, 12) melibatkan mitra tutur dalam aktivitas tutur, 13) memberi atau meminta alasan, 14) memberi asumsi atau menegaskan timbal balik, 15) memberikan hadiah (Erza & Hamzah, 2018; Haugh, 2024; Insani, 2023; Kamsinah et al., 2023; Wiranty & Ramaniyar, 2023).

Adapun strategi kesantunan negatif menurut Brown dan Levinson (1987:129) merupakan strategi kesantunan yang mengungkapkan secara tidak langsung kepada lawan tuturnya. Ada sepuluh strategi negatif diantaranya 1) permohonan maaf, 2) menyatakan rasa hormat/respek, 3) bersikap pesimis, 4) meminimalkan paksaan atau tekanan, 5) menyatakan kebaikan yang dilakukan, 6) meminimalkan beban terhadap lawan tutur, 7) menggunakan bentuk pasif, 8) menyatakan tindakan pengancaman muka sebagai aturan umum, 9) nominalisasi, dan 10) penutur menyatakan terus terang berutang budi kepada lawan tutur (Goldman, 2023; Masruddin et al., 2023; Mott et al., 2024; Van Olmen et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif karena sesuai dengan tujuannya yaitu untuk mendeskripsikan kalimat-kalimat tuturan dalam podcast ASIX oleh Anang dan Ghea yang merujuk pada tindakan pengancaman dan penyelamatan muka. Data penelitian ini berupa tuturan dari penutur dan mitra tutur (Anang dan Ghea). Sumber data utama yang digunakan sebagai objek dari penelitian ini berupa podcast ASIX episode Anang dan Ghea. Pemilihan sumber tersebut dikarenakan banyak tuturan yang mengindikasikan terjadinya tindakan pengancaman dan penyelamatan muka sehingga sempat menjadi pembahasan publik akhir-akhir ini.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik catat, dan analisis konten. Penggunaan teknik-teknik ini dipilih karena relevan dan sesuai dengan fokus penelitian yang berhubungan dengan data tuturan lisan yang telah ditransliterasikan. Peneliti dapat menyimak penggunaan bahasa yang mengarah pada tindakan pengancaman dan penyelamatan muka dalam podcast ASIX episode Anang dan Ghea dilanjutkan dengan teknik catat untuk mencatat beberapa unsur/bentuk tindakan pengancaman dan penyelamatan muka yang muncul muka dalam podcast ASIX episode Anang dan Ghea. Terakhir dengan teknik analisis konten untuk menghasilkan deskripsi data secara objektif dan sistematis mengenai wujud-wujud tindakan pengancaman dan penyelamatan muka yang terkandung di dalam podcast ASIX episode Anang dan Ghea

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan semua penggunaan tindakan pengancaman dan penyelamatan muka yang dilakukan dengan melalui beberapa langkah-langkah penelitian berikut ini; 1) menentukan jenis-jenis strategi kesantunan positif dan negatif yang terkait dengan tindakan pengancaman dan penyelamatan muka dalam podcast ASIX episode Anang dan Ghea; 2) mengklasifikasikan, mendeskripsikan, dan memperjelas wujud-wujud tindakan pengancaman dan penyelamatan muka seperti menghindari ketidaksepakatan atau perbedaan, menyamakan pandangan, melucu, dan menawarkan/berjanji, dsb; 3) penarikan simpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis penelitian ini..

Keabsahan data dalam dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi data. Data yang sudah diterima dari berbagai sumber atau dari beberapa teknik pengumpulan data akan dilakukan pengujian keabsahan data. Teknik triangulasi data menggunakan 3 teknik

pengumpulan data atau lebih digunakan untuk membandingkan hasil data dari masing-masing metode sehingga tangkapan atas kepastian data menjadi lebih terpercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesantunan Positif

- a. Memberikan atau menunjukkan perhatian dan mengetahui kebutuhan atau keinginan mitra tutur

Bentuk pertama strategi kesantunan yang ditemukan berupa kesantunan positif dengan memberikan atau menunjukkan perhatian untuk mengetahui kebutuhan atau keinginan mitra tutur agar penutur bisa membuat mitra tutur melakukan sesuatu yang lebih baik lagi kedepannya yang dibuktikan pada contoh kutipan kalimat di bawah ini:

Data (1)

Anang: Aku **berharap** kamu bisa menimba ilmu dan kamu **perbaiki** lagi caramu menciptakan **lagumu yang masih kurang agar lebih mendalam** lagi lirik"nya

Ghea: Terimakasih mas Anang minta doanya ya mas **semoga bisa menjadi lebih baik lagi..(Pod. ASIX Eps. Anang&Ghea, 17.50)**

Data (1) podcast ASIX episode Anang&Ghea menit ke 17.50 membuktikan adanya bentuk kata "**berharap**" yang merupakan sebuah harapan Anang kepada Ghea yang menjadi salah satu bukti perhatian penutur kepada mitra tutur dengan diperkuat pada tindak tutur/tuturan berwujud saran dari penutur yang dibuktikan pada kata "**perbaiki**" yang mengartikan perhatian yang lebih dari penutur agar penciptaan lagu dari mitra tutur bisa lebih memperhatikan penggunaan rasanya yang dibuktikan pada kutipan kalimat "**lagumu yang masih kurang agar lebih mendalam**". Tujuannya supaya lagu yang diciptakan oleh Ghea kedepannya lagi bisa lebih mendalam dari lirik-lirik lagu yang diciptakannya. Sesuai dengan keinginan mitra tutur yang mengharapkan karya-karyanya tetap bisa dihargai dalam dunia permusikan melalui bukti kutipan kalimat sebagai berikut "**semoga bisa menjadi lebih baik lagi**".

- b. Memberikan pujian atau simpati lebih kepada mitra tutur

Bentuk kedua strategi kesantunan yang ditemukan berupa kesantunan positif dengan memberikan pujian atau simpati lebih kepada mitra tutur supaya mitra tutur merasa termotivasi kembali untuk terus berkarya dan tidak berhenti di tengah jalan melalui apresiasi

yang diberikan oleh penutur kepada mitra tutur yang dibuktikan pada contoh kutipan kalimat di bawah ini:

Data (2)

Anang: Lagu kamu yang kemarin banyak menggugah perasaan orang banyak bisa mewakili perasaan banyak orang. Aku sih mengapresiasi banget karya kamu yang ini sangat menyentuh banget. Teruslah berkarya. (Pod. ASIX Eps. Anang&Ghea, 17.56)

Data (2) podcast ASIX episode Anang&Ghea menit ke 17.56 dalam kutipan kalimat di atas menunjukkan makna pujian/simpaty dari penutur (Anang) kepada mitra tutur (Ghea) atas karya lagu yang diciptakannya yang kemarin karena sempat viral dan booming dengan cara memberikan apresiasi yang berlebih kepada mitra tutur yang dibuktikan pada kutipan kalimat *“Aku sih mengapresiasi banget karya kamu yang ini sangat menyentuh banget”*. Dengan begitu, diharapkan muncul dorongan positif dari hati Ghea untuk terus berkarya karena lagu yang diciptakannya masih bisa diterima oleh publik melalui lirik-lirik lagunya yang menyentuh hati.

c. Mengupayakan kesepakatan

Bentuk ketiga strategi kesantunan yang ditemukan berupa kesantunan positif dengan mengupayakan kesepakatan yang bermakna mencari kesepakatan dalam hal ini usaha penyelamatan muka atas pertanyaan yang dilontarkan oleh penutur kepada mitra tutur melalui jawaban yang cenderung langsung pada poinnya saja tanpa menceritakan hal-hal lain secara kompleks supaya ada kesepakatan antar keduanya yang dibuktikan pada contoh kutipan kalimat di bawah ini:

Data (3)

Anang : “Keluarga ada yang seniman ?”

Ghea : “Nggak Mas..”

Anang : Kenapa nekat?

Ghea : Karena aku suka banget mas, gitu.. (Pod. ASIX Eps. Anang&Ghea, 04:17)

Data (3) podcast ASIX episode Anang&Ghea menit ke 04.17 bermakna usaha penyelamatan muka untuk mengupayakan kesepakatan dari mitra tutur (Ghea) kepada penutur (Anang) dengan ditandai pada kalimat *“Karena aku suka banget mas, gitu”* karena bisa saja Ghea menjawab jawaban yang mendukung pertanyaan Anang dengan mengatakan

bahwa keluarganya bukan basic keluarga seniman terkhusus di bidang musik namun Ghea mengupayakan jawaban yang lain asal masih ada sangkut pautnya yaitu karena kesukaannya/hobinya pada musik sehingga akan terjadi persamaan persepsi untuk memperoleh kesepakatan.

d. Menyamakan pandangan

Bentuk kelima strategi kesantunan yang ditemukan berupa kesantunan positif dengan menyamakan pandangan/persepsi yang berarti suatu ujaran dalam tuturan untuk memberikan argumen/opini agar memiliki kesamaan ide/gagasan terkait dengan topik tertentu baik dari aspek penutur maupun mitra tuturnya yang dibuktikan pada contoh kutipan kalimat di bawah ini:

Data (4)

Anang: Kalau kamu bisa ditaksir anaknya orang tambang yang punya pesawat jet mau gak?

Ghea: Ya boleh-boleh ajah. Kalau ini siapa yang gamau ya kan?

Anang: Top top ini top baguss ini baru keren harus realistis. Kalau ciota-citanya kaya pasti bisa menyumbang banyak hal kan terutama lagu.. Jangan yang penting cinta doang. Makan tuh cintaaa (Pod. ASIX Eps. Anang&Ghea, 19.46)

Data (4) podcast ASIX episode Anang&Ghea menit ke 19.46 mempunyai makna menyamakan pandangan /persepsi yang mengartikan suatu ujaran dari mitra tutur (Ghea) kepada penutur (Anang) dengan ditandai pada kalimat “*Ya boleh-boleh ajah. Kalau ini siapa yang gamau ya kan?*” yang memiliki makna pengakuan Ghea yang memiliki kesamaan sudut pandang yang sama dengan penutur (Anang) terkait kriteria laki-laki yang diinginkan Ghea hal ini diperkuat oleh pernyataan yang diucapkan oleh Anang kepada Ghea yang dibuktikan pada kalimat “*Top top ini top baguss ini baru keren harus realistis. Kalau ciota-citanya kaya pasti bisa menyumbang banyak hal kan terutama lagu.. Jangan yang penting cinta doang. Makan tuh cintaaa*”. Sehingga terjadilah persamaan sudut pandang antara Anang dan Ghea berkaitan dengan kriteria laki-laki yang diidam-idamkan oleh Ghea khususnya.

e. Memberi asumsi atau menegaskan timbal balik

Bentuk kesepuluh strategi kesantunan yang ditemukan berupa strategi kesantunan positif yang menunjukkan asumsi/anggapan dari penutur kepada mitra tutur yang belum

terbukti kebenarannya dan memerlukan pembuktian secara langsung yang dibuktikan pada kalimat sebagai berikut:

Data (5)

Anang: Berarti kamu keberuntungan dong?

Ghea: Keberuntungan juga ada, aku percaya keberuntungan tuh ada (Pod. ASIX Eps. Anang&Ghea,04: 23)

Data (5) podcast ASIX episode Anang&Ghea menit ke 04.23 menunjukkan makna suatu anggapan/asumsi yang digunakan oleh penutur (Anang) kepada mitra tutur (Ghea) yang dibuktikan pada kalimat "*Berarti kamu keberuntungan dong?*" yang pada kalimat tersebut masih merupakan anggapan semata dari penutur (Anang) kepada mitra tutur (Ghea) sehingga belum bisa dipastikan kebenarannya apakah itu sebuah keberuntungan atau bukan karena hanya Ghea sendiri yang mengetahui faktanya.

B. Kesantunan Negatif

a) Bersikap pesimis

Bentuk strategi kesantunan yang ditemukan berupa strategi kesantunan negative yang menunjukkan adanya ujaran yang bersifat pesimis/kurang percaya diri yang dilakukan oleh mitra tutur kepada penuturnya yang dibuktikan pada kutipan kalimat di bawah ini:

Data (6)

Ghea: Aku tuh mas sebenarnya mau berhenti menulis lagu. Karena laguku yang laku itu cuma dua. Aku juga pengen tuh juga bisa buat lagu yang liriknya bisa aku rasain bener" mas.

Anang: Alah paling nanti kalau yang penyanyinya cowok pasti pacaran nanti udah pasti itu udah pasti (Pod. ASIX Eps. Anang&Ghea ,15.47)

Data (6) podcast ASIX episode Anang&Ghea menit ke 15.47 yang menunjukkan adanya suatu ujaran yang disampaikan oleh mitra tutur (Ghea) kepada penutur (Anang) yang cenderung menyampaikan kegelisahannya karena kurang percaya diri/pesimis terhadap kemampuannya dalam menulis lagu yang dibuktikan pada kutipan kalimat "*Aku tuh mas sebenarnya mau berhenti menulis lagu. Karena laguku yang laku itu cuma dua. Aku juga pengen tuh juga bisa buat lagu yang liriknya bisa aku rasain bener" mas*". Dari kutipan kalimat tersebut secara jelas mengartikan bahwa Ghea merasa kurang yakin akan kemampuannya dalam menulis lagu hingga ia sempat mempunyai keinginan untuk berhenti menulis lagu karena ia merasa lagu yang diciptakannya liriknya kurang mendalam.

b) Menggunakan bentuk pasif

Bentuk strategi kesantunan yang ditemukan berupa strategi kesantunan negatif yang menunjukkan adanya ujaran untuk menggunakan bentuk pasif dari penutur kepada mitra tutur guna mengancam muka/citra mitra tutur secara tidak langsung yang dibuktikan pada kutipan kalimat:

Data (7)

Anang: Kamu waktu di Idol Cuma sampe season 5, yah nggak jadi juara 1 buat pulang kampung nggak apa-apa?

Ghea: Nggak apa mas, justru aku kayak, udah yang sampe 5 besar itu udah, melebihi ekspektasi aku. (Pod. ASIX Eps. Anang&Ghea,10:21)

Data (7) podcast ASIX episode Anang&Ghea menit ke 10.21 menunjukkan suatu ujaran yang disampaikan oleh penutur (Anang) kepada mitra tutur (Ghea) yang cenderung mengancam muka/citra diri mitra tutur (Ghea) secara tidak langsung yang dibuktikan pada kalimat “*Kamu waktu di Idol Cuma sampe season 5, yah nggak jadi juara 1 buat pulang kampung nggak apa-apa?*”. Dari kutipan kalimat tersebut membuktikan adanya ujaran mengancam dari penutur (Anang) kepada mitra tutur (Ghea) dengan cara menyindir kemampuan Ghea yang hanya mampu mencapai season 5 pada kompetisi bernyanyi dalam hal ini Indonesian Idol karena tidak bisa menjuarainya. Ditambah lagi, juga mengaitkan kampung halaman Ghea yang mana sebenarnya tidak ada sangkut pautnya antar keduanya. Dari hal tersebut tuturan Anang kepada Ghea mengindikasikan ancaman muka secara pasif/tidak langsung.

c) Menyatakan tindakan pengancaman muka secara umum

Data (8)

Anang: Kamu gak romantis ya?

Ghea: Enggak deh kayaknya mas tapi aku bucin.

Anang: Gak romantis tapi bucin. Heemmm gimana si.. (Pod. ASIX Eps. Anang&Ghea,15:11)

Data (8) podcast ASIX episode Anang&Ghea menit ke 15,11 menunjukkan adanya tindakan mengancam muka secara umum/langsung dari penutur (Anang) kepada mitra tutur (Ghea) yang juga dibuktikan pada kalimat “*Kamu gak romantis ya?*” yang menunjukkan keraguan Anang terhadap Ghea bahwa Ghea bukan sosok yang romantis. Hal ini diperkuat pada kutipan selanjutnya “*Gak romantis tapi bucin. Heemmm gimana si..*” yang secara

sekilas Anang langsung menilai Ghea bukan sosok yang romantis nyatanya Ghea sebenarnya sudah beralasan bahwa dia bucin (orang yang sangat mudah cinta sama seseorang) namun Anang masih meragukannya sehingga citra diri Ghea sebagai wanita yang bucin merasa terancam karena ujaran yang disampaikan oleh Anang.

d) Nominalisasi

Bentuk strategi kesantunan yang ditemukan berupa strategi kesantunan negatif yang menunjukkan adanya ujaran nominalisasi atau bisa disebut sebagai ujaran yang membuat verba maupun adjektiva menjadi suatu kalimat nomina yang dibuktikan pada kutipan kalimat sebagai berikut:

Data (9)

Anang: *Udah berapa single kamu keluarin?*

Ghea: *Single sebenarnya udah banyak mas*

Anang: *Tapi baru laku dua? (Pod. ASIX Eps. Anang&Ghea,01:04)*

Data (9) podcast ASIX episode Anang&Ghea menit ke (01.04) menunjukkan adanya tindakan mengancam muka melalui verba nonima (nominalisasi) yang dibuktikan pada kutipan kalimat “*Udah berapa single kamu keluarin?*” yang diperkuat pada tuturan selanjutnya yaitu “*Tapi baru laku dua?*” Ini menunjukkan adanya tindakan mengancam muka yang dilakukan oleh penutur (Anang) kepada mitra tutur (Ghea) dengan menggunakan verba nomina/angka yang bermakna seakan merendahkan single lagu Ghea karena baru laku dua saja yang secara tidak langsung akan menyinggung perasannya Ghea sebagai artis yang baru saja naik daun.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjabarkan tentang penggunaan tindakan pengancaman dan penyelamatan muka dalam podcast ASIX episode Anang&Ghea melalui kajian pragmatik. Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat banyak ujaran tindakan pengancaman dan penyelamatan muka yang muncul dalam podcast ASIX episode Anang&Ghea ini dengan dibuktikan melalui hasil kajian yang diperoleh yaitu munculnya penggunaan jenis-jenis/bentuk strategi kesantunan positif misalnya memberikan perhatian/kebutuhan dan keinginan mitra tutur, memberikan pujian atau simpati lebih kepada mitra tutur, mengupayakan kesepakatan, menyamakan pandangan, memberi asumsi atau menegaskan

timbang balik. Sedangkan temuan bentuk penggunaan strategi kesantunan negatif yang muncul pada ujaran bersikap pesimis, menggunakan bentuk pasif, menyatakan tindakan pengancaman muka secara umum, dan yang terakhir nominalisasi

SARAN

Penelitian ini akan bagus setelah dicermati dari berbagai macam kajian diskusi tersebut yang sudah dipaparkan untuk diimplikasikan pada jenis penelitian yang sejenis tetapi dengan objek yang berbeda. Kemudian penelitian ini juga akan mempunyai manfaat apabila dipakai dan diaplikasikan sebagai bahan ajar pembelajaran dialog linguistik pragmatik yang berkaitan dengan tindakan pengancaman dan penyelamatan muka/wajah. Kemudian pada penelitian ini juga akan mempunyai kontribusi yang lebih apabila dikaji lebih lengkap pada bagian kelengkapan yang lain. Ada banyak kelemahan di dalam penelitian ini sehingga bisa dilanjutkan oleh peneliti lain untuk menyempurnakannya dalam berbagai aspek/bidang dengan komponen penelitian bahasa khususnya tindakan pengancaman dan penyelamatan muka/wajah atau fungsi-fungsi lainnya sebagai bahan acuan referensi karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriesty Salma Lailika, & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier Dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting ? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Aini, E. N., Nurhayani, I., & Hamamah. (2020). Tindak Tutur Joko Anwar yang Mengancam dan Strategi Kesantunan Tidak Langsung terhadap Livi Zheng dalam Acara Q&A: Belaga “Hollywood” di Metro TV. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 17(1), 51–64. <https://doi.org/10.30957/lingua.v17i1.624>
- Anisah Hanif. (2021). Penggunaan Strategi Ketidaksantunan Julukan Tak Pantas dalam Siniar Deddy Corbuzier. *Mahakarya: Jurnal Mahasiswa Ilmu Budaya*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.22515/mjmib.v2i1.3866>
- Aziz, A. F., & Pratita, I. I. (2022). Tindak Pengancaman Wajah dalam Seri Anime Onee Chan Ga Kita Karya Rikou Anzai. *Jurnal HIKARI*, 6(1), 442–450. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/index/search/authors/view?firstName=Achmad&middleName=Fardani&lastName=Aziz&affiliation=S1 Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang UNESA&country=ID>
- Erza, S., & Hamzah. (2018). Impoliteness Used By Haters on Instagram Comments of Male-Female Entertainers. *E-Journal of English Language and Literature*, 7(1), 184–195. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jell>
- Febriantika, S. D., Wahyuningsih, W., & Saputro, A. N. (2022). Muka Negatif Dalam Konten

- Tema Covid-19 Pada Chanel Youtube Deddy Corbuzier. *SAMBHASANA : Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(1), 338–344. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/Shambhasana/article/view/3630>
- Goldman, O. (2023). Provoking Politeness Manifestations of Politeness in Latin Satire. *Mnemosyne*, 5(1), 1–24. <https://doi.org/10.1163/1568525X-bja10238>
- Haugh, M. (2024). (Im)politeness as object, (im)politeness as perspective. *Journal of Politeness Research*, 20(1), 201–226. <https://doi.org/10.1515/pr-2023-0082>
- Heryani, D., Hendaryan, & Hidayatullah, A. (2023). Kesantunan Berbahasa dalam Podcast Deddy Corbuzier. *Jurnal Diksatrasia*, 7(2), 539–544. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/diksatrasia.v7i2.11177>
- I Gusti Ayu Vina Widiadnya Putri, W. N. (2021). Tindakan Pengancaman Wajah dan Strategi Kesopanan pada Komunikasi Masyarakat di Singaraja-Bali. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 6(2), 168–185. <https://jurnal.uns.ac.id/pjl/article/view/44320>
- Insani, D. M. (2023). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Video Siaran Langsung Bunda Corla : Kajian Pragmatik Brown Dan Levinson. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 11629–11640. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/384>
- Jamal. (2021). Tindak Pengancaman dan Penyelamatan Muka dalam Komunikasi Virtual di Grup Whatsapp “WI Teknis BDK Surabaya.” *Jurnal Widyaaiswara Indonesia*, 2(1), 31–34. <https://doi.org/10.56259/jwi.v2i1.76>
- Jayanti, M., & Subyantoro. (2019). Pelanggaran Prinsip Kesantunan Berbahasa pada Teks di Media Sosial. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(2), 119–128. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i2.33718>
- Kamsinah, Darwis, M., Fatimah, A., Nurahmad, M., & Imran, M. A. (2023). A Contrastive Study of Politeness Strategies Between Arumpone and Batara Wajo Based on Dialogue Discourse in the Lontara Latoa and Sukku’na Wajo Manuscripts. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(11), 2889–2897. <https://doi.org/10.17507/tpls.1311.20>
- Kasenda, S. R. (2018). Tindak Pengancaman dan Penyelamatan Wajah Anies Baswedan dan Basuki “Ahok” Tjahaja Purnama. *Jurnal KATA*, 2(2), 356. <https://doi.org/10.22216/jk.v2i2.3377>
- Lasari, N., & Sutrisna, D. (2021). Analisis Pragmatik Kesembronoan dalam Percakapan Podcast Close the Door antara Ivan Gunawan dan Deddy Corbuzier. *Seminar Nasional Pendidikan*, 3, 490–496. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/641>
- Masruddin, M., Amir, F., Langaji, A., & Rusdiansyah, R. (2023). Conceptualizing Linguistic Politeness in Light of Age. *International Journal of Society, Culture and Language*, 11(3), 41–55. <https://doi.org/10.22034/ijsc.2023.2001556.3018>
- Moorthis, S., Shet, J. P., Raj, D. S. P., Kishore, S. H., Natarajan, M., & Paulina, C. (2024). Do They Mind Their Psand Qs: Politeness Strategies in the Movie, Joy. *World Journal of English Language*, 14(1), 337–349. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n1p337>
- Mott, T., Fanganello, A., & Williams, T. (2024). what a thing to say! Which linguistic Politeness Strategies Should Robots Use in Noncompliance Interaction? *Digital Library*

- International*, 501–510. <https://doi.org/https://doi.org/10.1145/3610977.3634943>
- Nabila, A., Asropah, & Utami, H. R. (2022). Strategi Kesantunan Bahasa Dalam Podcast Deddy Corbuzier Pada Video Youtube Yang Berjudul ‘Suntik Vaksin Berani Gak Loe Dulu.’ *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS*, 7(1), 109–116. <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snl/article/view/3668>
- Nadha Jelang Ramdhany, & Ambalegin, A. (2023). Strategies of Impoliteness in the Keeping Up With the Kardashians Series on Youtube. *EJI (English Journal of Indragiri)*, 7(2), 343–358. <https://doi.org/10.32520/eji.v7i2.2440>
- Putri, H. H., & Ermanto, E. (2022). Kesantunan Berbahasa Warganet dalam Podcast Deddy Corbuzier. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(4), 779–792. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i4.523>
- Seda, K. A., Gunawan, W., & Muniroh, R. D. D.-A. (2023). Realisasi Strategi Kesantunan Positif Dan Kesantunan Negatif Pada Podcast Youtube. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 259–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.8207441>
- Van Olmen, D., Andersson, M., & Culpeper, J. (2023). Inherent linguistic impoliteness: The case of insulting YOU+NP in Dutch, English and Polish. *Journal of Pragmatics*, 215, 22–40. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2023.06.013>
- Wiranty, W., & Ramaniyar, E. (2023). Strategi Kesantunan Brown and Levinson Pada Tindak Tutur Bahasa Melayu Pontianak: Kajian Pragmatik. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 248–261. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.4739>